

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMAN Miomaffo Tengah pada Materi Sistem Eksresi pada Manusia dengan Lembar Kerja Siswa sebagai Media Pembelajaran

Vinsensia Ulia Rita Sila

Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor Kefamenanu,
TTU-NTT, 85613, Email: rincesila@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10 Maret 2017

Accepted 30 Maret 2017

Keywords:

Lembar Kerja Siswa (LKS)
Media Pembelajaran
Sistem Eksresi pada Manusia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa kelas XI SMAN Miomaffo Tengah pada materi system ekskresi pada manusia dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016 di SMAN Miomaffo Tengah, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI pada Semester Genap T.A 2015/ 2016 sebanyak 17 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa Lembar Kerja Siswa dan variabel terikat berupa aktivitas belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. Hal ini dilihat dari peningkatan dari aktivitas belajar siswa setiap siklus. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 2,40 dengan kategori cukup baik meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran pada materi system ekskresi pada manusia yang dilaksanakan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berhasil karena aktivitas siswa meningkat.

1. Pendahuluan

Biologi merupakan ilmu yang sangat diperlukan oleh disiplin ilmu yang lain untuk meningkatkan daya kendali serta prediksi dari disiplin ilmu Biologi. Oleh karena itu sistem pembelajaran yang umumnya digunakan dapat lebih diperbaiki lagi, sehingga guru tidak hanya sebagai sumber ilmu pasti, tetapi siswa juga dapat berusaha mencari, melakukan dan mengembangkan diri dalam mencari ilmu, sehingga tujuan peningkatan dan pengaplikasian ilmu Biologi tersebut dapat tercapai. Guru diharapkan dapat membagi pengetahuan serta pengalamannya kepada para siswanya yaitu sebagai tempat untuk bertanya, membimbing dan organisator dalam belajar (Denisa, 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi guru lebih memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajarannya sedangkan bagi siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan media cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi informasi soal atau pertanyaan yang harus dijawab siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hamdani, 2011 dalam Denisa, 2012). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi materi, ringkasan, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Peran Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik. Oleh karena itu untuk memperbaiki minat siswa untuk belajar dapat dilakukan guru dengan cara membuat LKS lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mempelajari LKS tersebut (Angraini, dkk 2016).

Penerapan suatu media pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, karakteristik materi pelajaran dan keadaan siswa. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan alat yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi siswa bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar mengajar dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu alat bantu dalam bentuk panduan bagi siswa apa yang harus dilakukan dalam memecahkan suatu masalah terhadap mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan instruksional khusus. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mendorong siswa belajar sendiri berdasarkan pada lembar-lembar kerja yang ada pada LKS.

Materi sistem ekskresi pada manusia yang terdiri atas alat-alat ekskresi, kelainan dan penyakit pada system ekskresi manusia diharapkan dalam mempelajarinya guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan LKS siswa akan merasa tertarik tanpa unsure paksaan dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Namun apa yang diidealkan sering tidak terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Begitupun yang ditemukan di SMAN Miomaffo Tengah melalui observasi. Dalam proses pembelajaran Biologi guru-guru dominan menggunakan buku paket. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan hanya pada saat memberikan tugas kepada siswa dan pada saat pembelajaran menggunakan metode diskusi kelas. Agar para Guru Biologi akan memiliki persepsi yang sama mengenai penggunaan media khususnya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar ilmu biologi dapat tercapai dengan baik maka perlu dilakukan penelitian dengan Judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMAN

Miomaffo Tengah pada Materi Sistem Ekskresi pada Manusia dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Media Pembelajaran”. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa kelas XI SMAN Miomaffo Tengah pada materi sistem ekskresi pada manusia dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2016, di SMAN Miomaffo Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 17 orang. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan variabel terikat berupa aktivitas belajar siswa. Teknik dan instrumen yang digunakan adalah teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia.

Prosedur penelitian terdiri atas: Siklus I tahap persiapan meliputi melakukan observasi ke lokasi penelitian dan membuat perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan ajar, LKS) serta lembar observasi, tahap pelaksanaan, dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan meliputi a) Perencanaan (*Planning*), b) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), c) Observasi (Pengamatan) dan refleksi (*Reflection*). Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah diadakan analisis dan evaluasi pada siklus I dan berpedoman pada hasil perencanaan dan perbaikan yang dibuat pada akhir siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II ini sama dengan siklus I.

Data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Aspek Yang Diamati}} \quad (\text{Sudjana, 2000:153})$$

Keterangan :

1,00 – 1,99 = Kurang Baik

2,00 – 2,99 = Cukup Baik

3,00 – 3,49 = Baik

3,50 – 4,00 = Sangat Baik

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2016 dengan indikator alat-alat ekskresi pada manusia dan fungsi sistem ekskresi manusia. Agar proses KBM efektif, siswa dibagi dalam 4 kelompok dan mendiskusikan materi yang termuat dalam LKS. Pada saat setiap kelompok berdiskusi, peneliti didampingi mitra peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi yang telah disediakan terhadap aktivitas siswa. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan interaksi yang terjadi diantara sesama anggota kelompok, para siswa saling bertanya bukan saja terhadap sesama anggota kelompok tetapi juga kepada peneliti apabila ada hal-hal yang kurang dipahami. Selain itu masing-masing kelompok berusaha mempresentasikan hasil kerja kelompok secara klasikal. Pada akhir pertemuan siswa diarahkan untuk membuat rangkuman.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1. Data aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		v		
2	Kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok			v	
3	Motivasi siswa dalam mengerjakan soal dalam LKS			v	
4	Keberanian bertanya		v		
5	Keberanian mengemukakan pendapat		v		
Jumlah		12			
Rata-rata		2,40			
Kategori		Cukup baik			

Data hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I yang dilihat pada **tabel 1**, hanya memperoleh skor rata-rata 2,40 dengan kategori cukup baik. Ada tiga aspek yang memperoleh skor 2 yakni aspek kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keberanian bertanya dan keberanian mengemukakan pendapat. Ada dua aspek yang memperoleh skor 3 yakni kegiatan kelompok dan motivasi siswa dalam mengerjakan soal dalam LKS. Hal ini menunjukkan bahwa perlu meningkatkan aspek pengelolaan kelas dengan mengusahakan ketertiban dalam berdiskusi sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2016 dengan materi lanjutan tentang sistem dan fungsi ekskresi pada manusia. Langkah-langkah proses pembelajaran sama seperti siklus I. Data aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada **tabel 2**.

Tabel 2. Data aktivitas siswa siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran			v	
2	Kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok				v
3	Motivasi siswa dalam mengerjakan soal dalam LKS				v
4	Keberanian bertanya				v
5	Keberanian mengemukakan pendapat			v	
Jumlah		18			
Rata-rata		3,60			
Kategori		Sangat baik			

Data pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II yang terlihat pada **Tabel 2**, memperoleh skor rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap aspek yang diamati skor yang diperoleh jauh berbeda dengan skor yang diperoleh pada siklus I karena terjadi peningkatan pada aspek kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok, motivasi siswa dalam mengerjakan soal dalam LKS dan keberanian bertanya.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa dengan tenang menerima materi yang diberikan peneliti dan mengerjakan soal dalam LKS dengan sungguh-sungguh. Pada awal siklus kelihatan siswa kurang tertib dalam mengikuti pelajaran. Mungkin mereka beranggapan bahwa peneliti bukan guru tetap dan tidak berpengaruh pada pemberian nilai. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti penjelasan peneliti, ikut tertib dalam penyelesaian soal dalam lembar kerja siswa dan aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Perkembangan dari siklus memperlihatkan adanya kemajuan dalam interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa. Dalam penelitian ini kesalahan yang sama sering terjadi dalam menyelesaikan soal, meskipun kesalahan yang muncul selalu diperbaiki. Salah satu penyebabnya adalah mungkin siswa belum menguasai konsep dengan baik. Peneliti berharap bahwa dengan bimbingan guru yang optimal dan memberikan banyak soal latihan dalam LKS dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I = 2,40 dengan kategori cukup baik dan rata-rata siklus II = 3,60 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif berperan. Sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah (2013) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan LKS. Hansah (2013: 38) dalam Anggraini, dkk (2016) menyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar yang optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan pula hasil belajar. Sedangkan Asmani (2010) dalam Ola (2013) berpendapat bahwa aktivitas siswa dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan

untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas, aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

4. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I = 2,40 dengan kategori cukup baik dan rata-rata siklus II = 3,60 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada materi system ekskresi pada manusia yang dilaksanakan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berhasil karena aktivitas siswa meningkat.

Pustaka

- Anggraini, R, Sri Wahyuni), dan Albertus Djoko Lesmono. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol.4 No.4, Maret 2016, hal 350 – 356.
- Denisa. 2012. Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Media Torso pada Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMAN 1 Krangkeng. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPA Biologi: Cirebon.
- Nurjanah, A.K. 2013. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan LKS dengan yang tidak menggunakan LKS dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa SMPN Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Ola, U.M. 2013. Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPA melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa kelas V SDN Banske Kecamatan Kota Kefamenanu Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Universitas Timor: Kefamenanu.
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.